

Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Bundaran Bahasa Sulawesi pada Siswa Kelas II SDN 47 Dumbo Raya Kota Gorontalo

Sutriyanti A. Nusi¹, Salma Halidu², Fidyawati Monoarfa³, Ratnarti Pahrin⁴, Rusmin Husain⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

* sutrinnusi4@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian setelah dilakukan hasil pra observasi dilapangan, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas II SDN 47 dumbo raya masih banyak siswa-siswi yang belum memperoleh hasil yang maksimal dalam membaca, masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang belum pandai dalam membaca, kebanyakan siswa-siswi masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan idenya atau berbicara di depan kelas, dan dalam kegiatan menulis, siswa masih menulis berdasarka teks dan membaca juga masi melihat isi teks. Tujuan peneelitian ini adalah untuk meningkatakan kemampua membaca siswa melalui media bundaran Bahasa Sulawesi pada siswa kelas II SDN 47 Dumbo Raya Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas dua siklus, siklus I dna siklus II. Metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisi dan refleksi, dengan jumlah 20 siswa. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan membaca siswa masi rendah dengan 6 orang siswa yang mampu atau 30% sedangkan siswa yang tidak mampu 14 siswa atau 70%. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran bundaran bahasa sulawesi, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 9 orang yang mampu atau 45% yang tidak mampu 11 orang atau 55% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 13 orang yang mampu atau 65% yang tidak mampu 7 orang atau 34 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang yang mampu atau 90% yang tidak mampu 2 orang atau 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bundaran bahasa Sulawesi kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 47 Dumbo Raya Kota Gorontalo meningkat.

Keywords: *Kemampuan Membaca; Media Bundaran; Bahasa Sulawesi; Penelitian Tindakan Kelas*

Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memahami pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis (Rahayu et al., 2018). Proses membaca ini melibatkan kegiatan fisik dan mental, serta merupakan sebuah aktivitas yang kompleks. Kemampuan membaca mencakup keterampilan dalam membaca, menulis, menganalisis, mengamati, serta menafsirkan informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis (Zulham, 2015). Salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya kemampuan membaca siswa (Chasanah et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan

kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting karena ini berperan besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan di sekitar mereka (Siregar et al., 2024).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi belajar sangat penting, termasuk mempertimbangkan usia siswa sebagai subjek pembelajaran (Krissandi et al., 2018). Media yang efektif mampu menyampaikan topik pembelajaran secara visual, sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan materi dengan lebih transparan (Muhaimin et al., 2023). Penggunaan media seperti bundaran Bahasa Sulawesi diharapkan dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswa. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang menghubungkan pesan dari guru kepada siswa untuk memperdalam pemahaman materi (Mukti et al., 2023). Media pembelajaran menjadi alat yang mempermudah pengajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar (Setiawan, 2021). Menurut Kamus Cambridge, kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya memiliki satu kata kerja, sedangkan Kamus Collins mendefinisikannya sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa utama (Astuti et al., 2022). Kalimat sederhana melibatkan satu klausa independen yang terdiri dari subjek, kata kerja, serta sering kali objek atau pelengkap, dan satu atau lebih kata keterangan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kalimat sederhana hanya mengandung satu kata kerja yang membentuk satu klausa independen (Al Musafiri, 2021).

Hasil observasi di kelas II SDN 47 Dumbo Raya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang dapat membaca, sementara 14 siswa (70%) belum mampu membaca. Wawancara dengan guru wali kelas mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, kejenuhan dalam belajar, serta metode pengajaran yang masih terpusat pada guru (Alpian & Yatri, 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih aktif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fitriah et al., 2022). Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah media bundaran Bahasa Sulawesi (Supraba et al., 2024).

Bundaran Bahasa Sulawesi merupakan media hiburan yang dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan siswa atau mengisi waktu luang. Waktu yang digunakan siswa untuk bermain bundaran Bahasa Sulawesi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Kartika & Putri, 2023). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media bundaran Bahasa Sulawesi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 47 Dumbo Raya Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media bundaran Bahasa Sulawesi di kelas II SDN 47 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

Penelitian terkait sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkannya metode global, seperti yang terlihat dalam penelitian tentang keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa (Sulistyo, 2017). Penelitian lain yang menguji keefektifan metode global berbantu media Kalbar juga

menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan keterampilan permulaan siswa setelah menggunakan media tersebut (Sarika et al., 2021).

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media bundaran Bahasa Sulawesi yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendukung pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan media yang berbasis pada budaya lokal ini menjadi aspek inovatif yang meningkatkan relevansi materi pembelajaran bagi siswa, mengingat mereka lebih familiar dengan elemen-elemen budaya tersebut. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh media bundaran Bahasa Sulawesi terhadap motivasi belajar siswa, yang sebelumnya belum banyak diteliti, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Pendekatan yang menggabungkan hiburan dan pendidikan ini memberikan pembaruan dalam cara media pembelajaran digunakan, memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif, serta dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal, serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

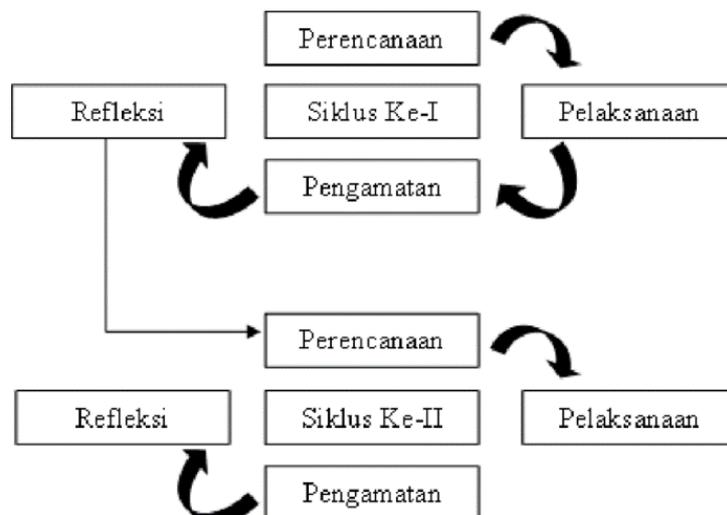
Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 47 Dumbo Raya selama semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sementara itu, objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca siswa melalui pemanfaatan media bundaran Bahasa Sulawesi. PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan secara siklik oleh guru dengan tujuan mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini mengikuti prosedur yang melibatkan empat tahap utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Nur et al., 2023).

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian untuk memastikan kelancaran setiap langkah yang telah direncanakan (Ambarita et al., 2021). Beberapa kegiatan persiapan yang dilakukan peneliti meliputi pengajuan surat izin dari jurusan untuk melaksanakan penelitian di SDN 47 Dumbo Raya, memperoleh izin dari kepala sekolah, melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian, menyusun skenario pembelajaran yang menggunakan media bundaran Bahasa Sulawesi, menyiapkan alat dan materi pendukung agar pembelajaran dapat berjalan optimal, serta mengatur ruang kelas yang akan digunakan selama penelitian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menyiapkan modul ajar yang memanfaatkan media bundaran Bahasa Sulawesi, mempersiapkan media pembelajaran tersebut, menyusun pedoman observasi, serta merancang alat evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca siswa (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi siklus I. Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan tantangan yang muncul pada siklus pertama. Jika hasil pada siklus I belum memenuhi harapan, siklus II dirancang untuk mengidentifikasi dan

memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga diharapkan hasil yang lebih baik dapat tercapai. Pada tahap pemantauan dan evaluasi, peneliti melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai. Data yang terkumpul dari kedua kegiatan ini akan digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian (Syahidin, 2020). Tahap analisis dan refleksi melibatkan peneliti dalam menganalisis hasil pemantauan dan evaluasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori "tuntas" dan "tidak tuntas" menggunakan teknik persentase. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan menilai apakah kemampuan membaca siswa telah mengalami peningkatan. Peneliti juga mengevaluasi apakah penggunaan media bundaran Bahasa Sulawesi efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jika pada siklus I hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria yang diinginkan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan prosedur yang sama seperti pada siklus pertama.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar tersebut menggambarkan proses siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu: Perencanaan, yang merupakan tahap awal dalam setiap siklus, di mana peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup desain pembelajaran, alat evaluasi, serta media pendukung. Pelaksanaan, yang merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah dibuat, di mana tindakan pembelajaran diterapkan di kelas sesuai dengan desain yang sudah disusun. Pengamatan, di mana peneliti memantau dan mencatat data atau informasi yang relevan selama pelaksanaan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi, tahap di mana hasil pengamatan dianalisis untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang diterapkan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus dalam PTK ini bersifat berulang. Setelah refleksi pada siklus pertama, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua dengan mengikuti tahap yang sama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari pengulangan siklus ini adalah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran hingga tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Mumpuni & Afifah, 2022). Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung dan mencatat informasi penting yang terjadi selama proses penelitian (Asis & Herianah, 2020). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data terkait perkembangan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 47 Dumbo Raya. Tes digunakan untuk menilai kemampuan membaca

siswa melalui uji praktik atau tes lisan. Aspek yang dinilai dalam tes ini meliputi: (1) pengenalan huruf, (2) kemampuan membaca suku kata, (3) kemampuan membaca kalimat sederhana, dan (4) pemahaman terhadap tanda baca. Dokumentasi dilakukan untuk merekam kejadian atau informasi yang telah berlangsung. Dokumentasi ini bisa berupa foto, tulisan, atau catatan lainnya (Hamid, 2022). Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait sejarah SDN 47 Dumbo Raya serta informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Indikator keberhasilan penelitian ini diukur dari kemampuan membaca siswa yang mencapai 75% dari total hasil pembelajaran yang ditargetkan, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil

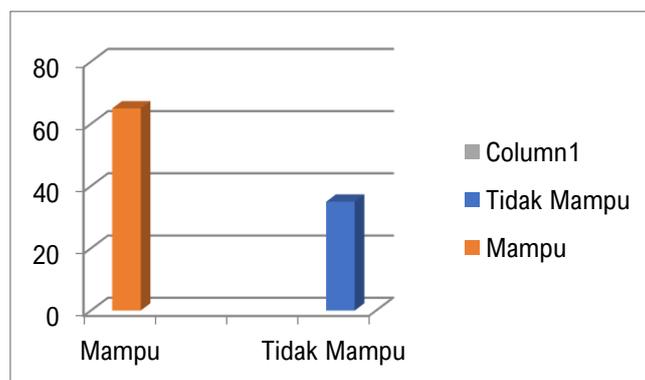
Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yang diikuti oleh 20 siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, instrumen penelitian, jadwal pelaksanaan, dan lembar pengamatan untuk guru serta siswa. Tahap pelaksanaan, peneliti mengikuti modul ajar dan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak berdoa, memeriksa kehadiran, dan memastikan kesiapan siswa untuk menerima materi. Kemudian, peneliti memberikan apresiasi mengenai kalimat sederhana dalam Bahasa Sulawesi serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah kegiatan pendahuluan, peneliti mengantar materi mengenai kalimat sederhana dalam Bahasa Sulawesi dan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah siswa memahami materi, peneliti memberikan tugas untuk membuat kalimat sederhana.

Media pembelajaran belum digunakan pada tahap ini dengan tujuan untuk menilai apakah keberadaan media bundaran Bahasa Sulawesi akan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Media tersebut baru akan diterapkan pada siklus II. Setelah siswa menyelesaikan tugas membuat kalimat sederhana, peneliti memberi kesempatan kepada salah satu siswa untuk berdiri dan membacakan hasil karyanya. Selanjutnya, peneliti memberikan penilaian langsung terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana.

Hasil Kemampuan Membaca Siswa siklus I

Tes akhir pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil akhir menunjukkan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai tuntas, meskipun ada peningkatan, nilai yang diperoleh oleh siswa masih tergolong rendah. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada Siklus I dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Gambar 2 merupakan diagram batang yang menggambarkan hasil kemampuan membaca siswa pada Siklus I. Pada diagram ini, terdapat dua kategori yang dibandingkan: "Mampu" dan "Tidak Mampu". Mampu (ditandai dengan batang berwarna oranye) menunjukkan jumlah siswa yang berhasil mencapai kemampuan membaca yang diharapkan, yang lebih tinggi di atas 60. Tidak Mampu (ditandai dengan batang berwarna biru) menunjukkan jumlah siswa yang belum mencapai tuntas, yang lebih rendah sekitar 20. Diagram ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mampu membaca dibandingkan yang belum mampu, meskipun ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan. Hasil yang terlihat pada diagram di atas menunjukkan persentase capaian siswa yang tuntas. Pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini tercermin dari hasil kemampuan membaca siswa pada Siklus I yang belum mencapai KKM. Dari 20 siswa, 15 siswa (75%) berhasil dalam Pengenalan Bentuk Huruf, sementara 5 siswa (25%) berada pada kriteria kurang mampu (KM), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tidak mampu (TM). Indikator Mengenal Suku Kata, 11 siswa (55%) mampu, 9 siswa (45%) kurang mampu, dan tidak ada yang tidak mampu. Pada Menulis Kalimat Sederhana, hanya 7 siswa (35%) yang mampu, 9 siswa (45%) berada pada kriteria kurang mampu, dan 3 siswa (15%) tidak mampu. Sedangkan pada Tanda Baca, 12 siswa (60%) mampu, 8 siswa (40%) kurang mampu, dan tidak ada siswa yang tidak mampu.

Refleksi siklus I

Hasil temuan tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada Siklus I menunjukkan beberapa kekurangan atau kendala, yaitu: 1) Siswa belum dapat menjelaskan materi dengan baik, 2) Siswa belum dapat mengerjakan tugas pada LKPD dengan benar, 3) Siswa belum dapat menulis suku kata dengan benar. Rencana perbaikan yang direncanakan untuk Siklus II adalah: 1) Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan diberikan reward sebagai motivasi agar mereka lebih semangat dalam menulis suku kata dengan benar, 2) Guru akan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Deskripsi siklus II

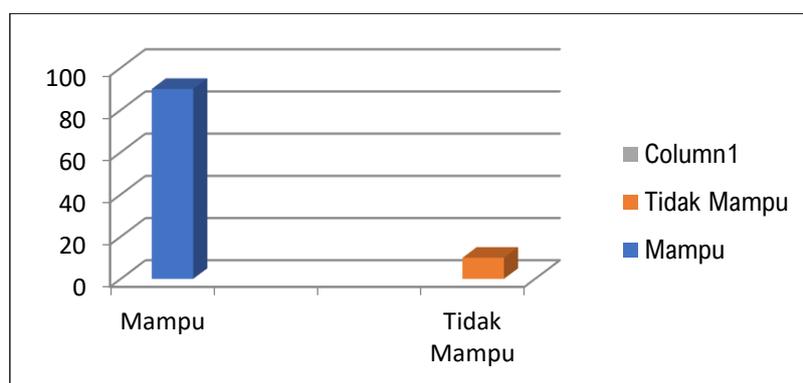
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dalam satu pertemuan yang diikuti oleh 20 siswa. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti mencakup: 1) Menyusun Modul Pembelajaran, 2) Menyiapkan Media Pembelajaran, 3) Menyusun Skenario Pembelajaran, 4) Menyiapkan Materi Pembelajaran, 5) Menyiapkan Instrumen Penelitian, 6) Menyusun Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Lembar Pengamatan.

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus II, fokus utama adalah mengatasi kendala yang terjadi pada Siklus I, yaitu dalam pengenalan suku kata dan pembuatan kalimat sederhana. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, mengajak siswa berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, guru mengajak siswa membaca teks berjudul "Rahasia Kaki Itik" dan melakukan tanya jawab tentang bacaan tersebut. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan isi bacaan. Guru memberikan contoh penggunaan tanda baca dengan kata dan kalimat yang ada dalam media bundaran bahasa Sulawesi, dan siswa memperhatikan contoh tersebut. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah menulis kalimat sederhana dengan menggunakan tanda baca sebelumnya.

Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok diminta untuk membuat kalimat sederhana menggunakan tanda baca dengan kata yang ada pada media bundaran bahasa Sulawesi, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, setiap kelompok saling menukar hasil karya dan mengoreksi satu sama lain. Pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kemudian guru menutup sesi dengan doa.

Hasil kemampuan membaca siswa siklus II

Keberhasilan dalam mencapai ketuntasan kemampuan membaca dapat dilihat dari diagram yang menunjukkan persentase hasil tindakan pada Siklus II, seperti yang tergambar pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Diagram di atas menunjukkan persentase pencapaian siswa yang tuntas. Pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, pada Siklus II, hasil kemampuan membaca siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Refleksi Siklus II menunjukkan perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi yang dilakukan. Pengamatan terhadap kegiatan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan 20 siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel, terdapat 18 siswa yang berhasil (M) dalam pengenalan bentuk huruf, dengan persentase 90%, sedangkan 2 siswa berada pada kriteria kurang mampu (KM) dengan persentase 10%, dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria tidak mampu (TM). Selanjutnya, 17 siswa mampu mengenali suku kata dengan persentase 85%, 3 siswa berada pada kriteria kurang mampu (KM) dengan persentase 15%, dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria tidak mampu. Untuk menulis kalimat sederhana, terdapat 18 siswa yang mampu (M) dengan persentase 90%, 2 siswa berada pada kriteria kurang mampu (KM) dengan persentase 10%, dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria tidak mampu. Terakhir, dalam penggunaan tanda baca, seluruh 20 siswa mampu, dengan persentase 100%, dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria kurang mampu atau tidak mampu.

Refleksi siklus II

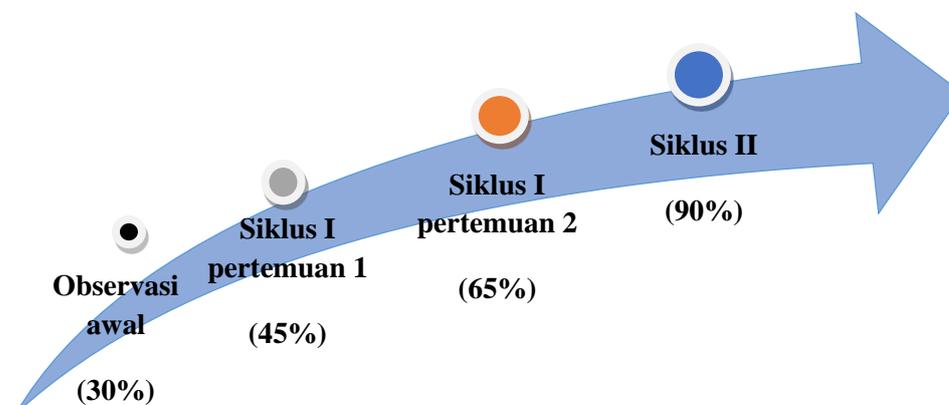
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penggunaan media pembelajaran bundaran Bahasa Sulawesi adalah sebagai berikut: 1) Selama pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan aktif, 2) Terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa dan hasil belajar yang terlihat pada lembar observasi. Dari hasil tindakan Siklus II, dapat dilihat bahwa hasil yang

dicapai telah memenuhi indikator kinerja sebesar 75%. Berdasarkan diskusi dengan guru mitra, penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap selesai pada Siklus II dan dianggap berhasil. Penggunaan media pembelajaran bundaran Bahasa Sulawesi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 47 Dumbo Raya, Kota Gorontalo.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 47 Dumbo Raya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media bundaran Bahasa Sulawesi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Observasi awal, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang mampu membaca dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75%. Sedangkan 14 siswa lainnya (70%) belum mampu mencapai kriteria tersebut. Media pembelajaran bundaran Bahasa Sulawesi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa,.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, 9 siswa (45%) mampu membaca, sementara 11 siswa (55%) belum mampu. Pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan, dengan 15 siswa (80%) mampu membaca dan 5 siswa (20%) belum mampu. Siklus II pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu membaca menggunakan media bundaran Bahasa Sulawesi meningkat menjadi 18 siswa (90%), dan yang belum mampu sebanyak 2 siswa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, kriteria ketuntasan sudah tercapai, dengan nilai keseluruhan mencapai 82%. Dua siswa yang belum mampu membaca disebabkan oleh sikap malas belajar dan lebih tertarik untuk bermain. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I dan Siklus II yakni dalam gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil kemampuan Membaca Melalui Media Bundaran Bahasa Sulawesi

Berdasarkan gambar di atas, penggunaan media pembelajaran bundaran bahasa Sulawesi membuat siswa merasa senang dan terbantu dalam memahami bahasa-bahasa Sulawesi. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari peneliti untuk mempermudah pemahaman materi. Siswa merasa lebih terbantu dengan media yang digunakan, karena merupakan media nyata, bukan media elektronik, yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesesuaian media dengan kondisi sosiologis siswa berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II, terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam membaca sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa kelas II SDN 47 Dumbo Raya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, yang dapat dikaitkan dengan penggunaan media bundaran bahasa Sulawesi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bundaran bahasa Sulawesi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 47 Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan pertama, 9 siswa (45%) mampu membaca, sementara 11 siswa (55%) belum mampu. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan, dengan 15 siswa (80%) mampu membaca dan 5 siswa (20%) belum mampu. Pada siklus II pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu membaca menggunakan media bundaran Bahasa Sulawesi meningkat menjadi 18 siswa (90%), dan yang belum mampu sebanyak 2 siswa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, kriteria ketuntasan sudah tercapai, dengan nilai keseluruhan mencapai 82%. Selain itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat terus mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media bundaran bahasa Sulawesi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana latar belakang siswa, seperti dukungan keluarga atau akses ke sumber belajar lainnya, dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SDN 47 Dumbo Raya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk siswa di sekolah lain. Selain itu Waktu penelitian yang relatif singkat membatasi ruang lingkup pengamatan terhadap dampak jangka panjang penggunaan media bundaran bahasa Sulawesi terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan siswa agar hasilnya dapat lebih mewakili populasi yang lebih luas, melakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang untuk mengamati keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca siswa dan dampak jangka panjang penggunaan media pembelajaran ini, dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan media bundaran bahasa Sulawesi, seperti gaya belajar siswa, keterampilan guru dalam memanfaatkan media, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Al Musafiri, M. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA NU Genteng Banyuwangi. *heritage*, 2(2), 193-204. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.59>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Asis, A., & Herianah, H. (2020). Makna Simbolik Pakaian Adat Tradisional Suku Buton Di Kota Baubau. *Pangadereng*, 6(2), 254-266. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v6i2.139>
- Astuti, D., Frima, A., & Sofiarini, A. (2022). Pengembangan Media Permainan Truth Or Dare

- (TOD) pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Air Lesing. *Silampari Sains and Education*, 1(2), 23-31.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644-3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Fitriah, A. N. K. S. N., Safira, A. L. A. F. R., & Ainu, A. N. (2022). *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Guepedia.
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2). <https://doi.org/10.55981/jmb.2022.1486>
- Kartika, W. I., & Putri, A. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4097-4106. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29-42. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Muhaimin, M. R., Niâ, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Mukti, K. W. T., Trisiana, A., & Restuningsih, A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesment. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 377-388. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12400>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Nur, Y., Suputra, I. G. K. A., Tahir, M., & Alkatiri, F. M. (2023). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Kaizen Media Publishing.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Setiawan, T. Y. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176-179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Siregar, S. H., Samakmur, S., Nurbaiti, N., Safitri, R., & Dongoran, R. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Mengenal Simbol Pancasila Kelas I Sd Negeri 030 Siabu Kab. Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1615>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48-58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>

- Supraba, A., Hermeni, H., & Hasby, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas IV SDN 46 Matarin Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 7-11. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i1.577>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Zulham, M. (2015). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 111-125.